Vol. 22 No. 2, 2024
ISSN (online): 2746-4652
Available online at https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jwacana/index
DOI: https://doi.org/10.33369/jwacana.

REPRESENTASI KEKECEWAAN PEREMPUAN PADA CERPEN "PEREMPUAN YANG MENIKMATI TUBUHNYA SENDIRI" KARYA M. RIFDAL AIS ANNAFIS

[1]*Hanna Auliya Rahmah Sucipto*, [2]*Jihan Nabila*, [3]*Nabila Vinindika*, [4]*Robby Nugraha*, [5]*Yostiani Noor Asmi Harini*

Universitas Pendidikan Indonesia[12345]

Corresponding email: yostiani@upi.edu

KEYWORDS

Short Story, structural analysis, Social Values, Sociology of Literature, Representation,

ABSTRACT

This study aims to describe the representation of women's disappointment in the structure of short story texts. The theories used in this study are structural theory by Levi-Strauss and literary sociological theory by Damono with the originator of Ian Watt's theory. This study uses qualitative descriptive method by analyzing the relationship between short stories and social reality. The short story "The Woman Who Marries Her Own Body" was examined through data collection steps: (1) reading the short story "The Woman Who Marries Her Own Body" intensively; (2) analyze interinsic and external elements; (3) describe the representation of women's disappointment in the structure of the short story text. The results of this research by reading, analyzing, and describing the relationship show a representation of Asti's disappointment as the main character in the short story with a structural theory and literary sociology approach that represents the reality of the perpetrators of crimes who have acted criminally on women and minors and this deviation from norms makes the main character represent her trauma and disappointment by marrying her own body.

KATA KUNCI

Cerpen, Analisis Struktural, Nilai-nilai Sosial, Sosiologi Sastra, Representasi,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi kekecewaan perempuan dalam struktur teks cerpen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural oleh Levi-Strauss dan teori sosiologi sastra oleh Damono dengan pencetus teori Ian Watt. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis keterkaitan cerpen dan realitas sosial. Cerpen "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" diteliti melalui langkah-langkah pengumpulan data: (1) membaca cerpen "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" secara intensif; (2) menganalisis unsur interinsik dan eksterinsik; (3) mendeskripsikan representasi kekecewaan perempuan dalam struktur teks cerpen. Hasil penelitian dengan cara membaca, menganalisis, dan mendeskripsikan keterkaitannya ini menunjukkan adanya representasi kekecewaan Asti selaku tokoh utama di dalam cerpen dengan teori struktural dan pendekatan sosiologi sastra yang merepresentasikan kenyataan akan adanya pelaku-pelaku kejahatan yang telah bertindak kriminal pada perempuan dan anak di bawah umur dan penyimpangan norma ini membuat tokoh utama merepresentasikan trauma dan kekecewaannya dengan menikahi tubuhnya sendiri.

APA 7th Citation:

Sucipto, H. A. R., Nabila, J., [3]Nabila Vinindika, N., Nugraha, R., & Harini, Y. N. A. (2024). Representasi kekecewaan perempuan pada cerpen "perempuan yang menikmati tubuhnya sendiri" karya M. Rifdal Ais Annafis. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 22(2),* 160-170
DOI: https://doi.org/10.33369/jwacana

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu media penyampaian pesan kepada khalayak ramai. Penyampaian pesan melalui karya sastra memiliki banyak media dan cerpen sebagai salah satu media yang banyak dipilih karena kemudahannya. Cerpen atau cerita pendek ini adalah cerita dengan satu

konflik dan satu penyelesaian yang dapat dibaca dengan sekali duduk. Di dalam sebuah karya sastra khususnya cerpen, realitas sosial masyarakat digunakan sebagai ide cerita untuk mencerminkan realitas masyarakat (Rahmayani, 2023). Maka ide cerita pendek yang mencakup konflik dalam cerpen dapat pengarang ambil dari banyak sumber. Tetapi, umumnya pengarang mengambil konflik dari sekitarnya atau dalam hal ini masyarakat sebagai bentuk representasi kenyataan yang ingin disampaikan.

Kenyataan atau fenomena yang terjadi di masyarakat ini belum tentu diketahui bahkan beberapa fenomena dapat dianggap tabu sehingga tak jarang karya sastra menjadi media untuk menyebarkan fenomena-fenomena tersebut. Hal ini dikarenakan karya sastra mengungkapkan ide melalui masyarakat yang di dalamnya termasuk sosial, budaya, moral, politik, seksual, pendidikan dan agama sebagai wadah kenyataan atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Teori sosiologi sastra muncul sebagai pendekatan yang memandang bahwa sastra yang menggunakan bahasa sebagai sarananya dapat mencerminkan realitas sosial masyarakat dan menjadi pranata sosial di masyarakat (Rahmayani, 2023). Sehingga cerpen sebagai salah satu media penyampaian fenomena ini tidak dapat dilepaskan dari pengarang, masalah di masyarakat, dan pembaca. Hal tersebut terdapat dalam pendekatan sosiologi sastra yang memiliki fokus pada masalah manusia di dalam karya sastra.

Peneliti menggunakan cerpen "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" karya M. Rifdal Ais Annafis (2023) sebagai objek penelitian dengan teori struktural sebagai penjelas dari karya sastra dan dikaitkan dengan pendekatan sosiologi sastra karena cerpen ini mengangkat isu sosial terkini yang terjadi di masyarakat. Pada cerpen ini, tokoh utamanya yakni Asti dihadapkan pada rentetan masalah di sekitarnya. Cerpen ini mengusung tema penyimpangan norma yang terjadi di masyarakat. Konflik yang terjadi antara Asti dan masa lalu Asti menimbulkan kisah panjang kedepannya yang berhubungan dengan Mira sahabat Asti dan Sinta tetangga Asti. Konflik berlanjut dan menemukan penyelesaian yang berakhir pada kekecewaan Asti terhadap laki-laki.

Pada penelitian sebelumnya dengan judul "Analisis Struktural dan Nilai Sosial dalam Cerpen "Dzikir-Dzikir Daun" Karya Badrul Munir" yang dibahas oleh Irvan, dkk (2022) ini membahas analisis struktural dan nilai sosial yang berfokus pada hubungan atau keterkaitannya antara struktur cerpen dan nilai-nilai sosial di dalamnya. Sedangkan, penelitian ini akan berfokus untuk membahas representasi kekecewaan perempuan yang dapat terlihat dari struktural cerpen. Penelitian terhadap cerpen berjudul "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" karya M. Rifdal Ais Annafis (2023) yang menggunakan analisis struktural dan sosiologi sastra belum dilakukan. Hal ini mendorong penulis melakukan penelitian dengan menggunakan analisis struktural dan pendekatan sosiologi sastra untuk mengetahui relevansi antara pengarang, masalah di masyarakat pada cerpen, dan reaksi pembaca dengan realitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur internal dan internal cerpen sekaligus menganalisis representasi kekecewaan perempuan terhadap suatu peristiwa yang terdapat dalam cerpen.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan perspektif kajian struktural dan sosiologi sastra. Untuk mencari representasi pada cerpen "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" karya M. Rifdal Ais Annafis (2023),

perlunya mengkaji unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Unsur intrinsik mencakup tema, latar, alur, plot, sudut pandang, tokoh, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik mencakup latar belakang masyarakat, latar belakang penulis, nilai moral. Unsur ekstrinsik tersebut perlu memiliki hubungan timbal balik, menentukan dan mempengaruhi sampai menjadi cerpen yang utuh. Tujuan yang mendasari analisis adalah untuk memperoleh sejumlah data mendapatkan sebuah kesimpulan hasil di akhir.

Selain itu, teknik analisis data dalam penelitian sastra dapat dibagi menjadi tiga. Pertama, reduksi data yaitu memilih dan memilah data yang dianggap penting dan tidak penting, sehingga data yang didapatkan lebih sederhana. Kedua, penyajian data yaitu menyajikan data yang dilengkapi oleh bukti valid dan penjelasan menggunakan teori yang digunakan. Ketiga, penarikan kesimpulan yaitu mengumpulkan data yang sudah didapatkan menjadi kesimpulan akhir hasil penelitian yang dilakukan. Secara spesifiknya cerpen ini dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan data: (1) membaca cerpen "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" secara intensif; (2) menganalisis unsur interinsik dan eksterinsik; (3) mendeskripsikan representasi kekecewaan perempuan dalam struktur teks cerpen.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis secara struktural bahwa cerpen "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" karya M. Rifdal Ais Anafis memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema,latar, alur, plot, sudut pandang, tokoh dan penokohan serta gaya bahasa dan amanat. Adapun unsur ekstrinsiknya terdiri dari latar belakang lingkungan dan latar belakang penulis. Unsur intrinsik pada cerpen ini sangat berkaitan dan mendukung satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan yang padu. Semua peristiwa pada cerpen tersebut penting keberadaanya. Oleh karena itu, apabila terdapat sedikit saja peristiwa yang dihilangkan akan mempengaruhi kualitas sebuah cerita.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis strukturalnya, cerpen "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" karya M Rifdal Ais Anafis mengangkat sebuah tema permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Tema dalam cerpen "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" merepresentasikan seorang Perempuan yang trauma terhadap laki-laki dan pernikahan. Hal itu muncul diakibatkan oleh kekecewaannya terhadap penyimpangan perilaku laki-laki yang berada di lingkungan kehidupannya. Cerpen tersebut menceritakan beberapa permasalahan sosial yang mengakibatkan dampak buruk bagi orang lain salah satunya kepada Asti. Permasalahan sosial tersebut meruntuhkan kepercayaan Asti terhadap pernikahan dan laki-laki. Dengan kata lain, penulis cerpen, Rifdal Ais Anafis mengangkat sebuah permasalahan sosial yang dilihat dari sudut pandang Asti. Asti merupakan seorang janda yang bekerja di toko baju. Dia mengikuti kemauan orang tuanya untuk menikah muda hingga akhirnya bercerai dengan suaminya karena terdapat konflik rumah tangga yang tidak bisa diselesaikan. Pada cerpen ini, konflik rumah tangga tersebut tidak diceritakan lebih jauh.

Tema memiliki keterkaitan dengan makna cerita. Makna ceritanya yang menunjukkan bahwa kecermatan dalam memilih pasangan merupakan hal yang krusial dan harus dimiliki oleh setiap perempuan untuk menghindari kejadian-kejadian buruk yang tidak terduga dan tidak menimbulkan rasa kecewa yang berujung trauma pada sebuah pernikahan dan laki-laki. Tema akan bisa menggambarkan secara umum mengenai isi sebuah cerita. Begitu pula dengan cerpen ini, dengan membaca tema melalui kisah hidup Asti, pembaca akan bisa menemukan makna cerita yang ingin disampaikan penulis. Tidak hanya tema, unsur-unsur intrinsik lainnya yang diantaranya latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta alur akan mendukung sebuah jalan cerita sehingga menciptakan sebuah makna cerita.

Setelah tema, unsur intrinsik selanjutnya adalah latar. Representasi kekecewaan yang tampak pada latar terlihat dari latar suasana kebingungan dan kegelisahan yang berujung kesedihan dan kecewa dikarenakan Mira, sahabatnya Asti telah dibunuh oleh orang yang diketahui Asti yaitu Haji Badrun dan Andreas, mantan suami Asti. Selain itu, representasi kekecewaan juga direpresentasikan dalam latar tempat yaitu sebuah lingkungan masyarakat yang memiliki kondisi interaksi aktif terhadap masyarakat yang lain sehingga akan menimbulkan adanya perasaan terkejut dan tidak percaya bahkan kecewa apabila terjadi sebuah peristiwa kejahatan yang dilakukan oleh seorang tetangga terutama apabila pelaku merupakan orang terpandang atau terkenal di wilayah tersebut.

Pada cerpen "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" mengandung latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Cerpen ini mengandung suasana yang berubah-ubah dengan proses yang cukup singkat. Selain itu, suasana pada cerpen ini pembaca merasakan kebingungan, kegelisahan, dan kesedihan. Diawali dengan pendeskripsian suasana dan waktu yaitu kesigapan dan kesemangatan Asti untuk membereskan tokonya di pagi hari. Disana dijelaskan secara gamblang bahwa toko busana Asti berada di Kota Yogyakarta dekat dengan kampus ISI Yogyakarta. Toko busana Asti merupakan latar tempat yang paling banyak diceritakan dalam cerpen ini, berbagai suasana pun terjadi di toko ini. Dimulai dari suasana kebingungan, penuh tanya karena Haji Badrun memberikan plastik hitam kepada Asti untuk diberikan kepada Sinta, anak sekitar usia 13 tahun yang mengunjungi toko Asti. Secara tidak langsung penulis mengajak kepada pembaca untuk menerka-nerka, kebingungan dan penasaran mengenai isi dari plastik hitam tersebut. Kemudian di toko tersebut juga mengandung suasana yang mengejutkan, dan bertanya-tanya karena pada siang hari Sinta tiba-tiba datang dengan langkah kakinya yang melebar, lemas dan bagian bawah tubuhnya mengalir darah. Selain di toko busana, latar tempat pada cerpen ini yaitu berada di rumah Asti. Disana suasana berubah menjadi menegangkan, gelisah, dan menyedihkan karena pada sore hari Asti mendapati berita yang mengejutkan mengenai mantan suaminya dan Haji Badrun yang telah menjadi pelaku kriminal.

Selain latar dan tema, alur berperan penting dalam membentuk sebuah cerita. Representasi kekecewaan pada cerpen ini tampak jelas dalam alur yaitu tokoh Asti yang sedang membereskan toko busananya kemudian tiba-tiba merindukan Mira. Hal tersebut seolah-olah merupakan sebuah tanda-tanda bahwa akan terjadi sesuatu pada Mira, sahabat Asti. Alur dibuat sedemikian rupa supaya menimbulkan efek penasaran pada pembaca dan alur yang tidak klise. Kemudian jalan Kaliurang yang

merepresentasikan kekecewaan, dan kebencian Asti kepada mantan suaminya Andreas karena jalan tersebut merupakan arah jalan ke rumah masa lalu Asti dan Andreas ketika mereka belum bercerai.

Cerpen "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" memiliki alur campuran. Cerpen ini mengawali alurnya dengan: a. Menceritakan kesigapan Asti untuk membereskan toko busananya sembari diceritakannya kerinduan Asti kepada Mira, sahabatnya ketika sekolah menengah yang kini Mira sedang membantu Asti menyelesaikan proses perceraian Asti dengan mantan suaminya; b. Menceritakan kedatangan Haji Badrun yang tiba-tiba datang ke toko busana Asti dengan menggunakan pakaian yang mencolok untuk dipakai bapak-bapak seumurannya sambil menjinjing plastik hitam yang ia perintahkan pada Asti untuk diberikannya kepada Sinta, anak berusia sekitar 13 tahun yang sering mengunjungi toko Asti; c. dalam televisi Asti menonton 2 berita yaitu tentang penemuan mayat seorang perempuan berinisial MS yang sudah dimutilasi dan disebar ke berbagai tempat dengan menggunakan kresek hitam, dan penangkapan sekelompok pemburu aktivitas seksual pada anak-anak sekitar 13 tahun untuk aktivitas seksual di jalan Kaliurang KM 14 yang telah membuat Asti mual disebabkan teringat kisah masa lalunya yang menyedihkan dengan mantan suaminya di jalan Kaliurang; d, Kepanikan Asti melihat Sinta datang ke toko busananya dengan wajah lesu dan bagian bawah tubuhnya terdapat darah yang mengalir; e. Kegelisahan dan ketraumaan Asti terhadap pernikahan dan laki-laki karena mendengar kabar dari temannya mengenai penangkapan Haji Badrun yang telah menjadi dalang pembunuhan sahabatnya, Mira Sukmawati dan terlibat kasus aktivitas seksual kepada anak-anak bersama dengan mantan suaminya, Andreas Hutasuhut.

Cerpen ini menggunakan teknik pembalikan *(flashing back)*. Pada awalnya pembaca diajak merasakan kesemangatan Asti membereskan toko kemudian alur berubah jadi mundur karena Asti merindukan mira dan cerpen tersebut menceritakan hal-hal yang telah dilalui Asti dan Mira sebelumnya. Kemudian alur maju kembali dengan menceritakan dua kasus sosial yaitu mengenai pembunuhan seorang Perempuan berinisial MS dan perburuan anak untuk aktivitas seksual. Alur kembali mundur setelah Asti mendapatkan kabar dari temannya mengenai kepastian berita yang telah Asti tonton sebelumnya yaitu tentang penangkapan haji Bahrun karena telah membunuh dan memutilasi mayat Mira dan menjadi pelaku perburuan anak untuk aktivitas seksual. Cerpen ini memiliki plot yang bersifat plausibel. Kejadian dalam cerpen ini mungkin saja terjadi dalam kehidupan pribadi seseorang sehingga adanya relevansi dengan kehidupan sosial. Cerpen ini menggunakan plot erat karena satu kejadian dalam cerpen sangat berkaitan erat dengan kejadian lainnya dan peristiwa yang dimunculkan dalam cerpen semuanya penting, sehingga apabila terdapat peristiwa yang dihilangkan, cerita tidak akan padu.

Representasi kekecewaan pada cerpen ini tergambar pada sudut pandang Asti selaku tokoh utama. Sudut pandang merupakan sebuah posisi cerita yang digunakan untuk melihat sebuah peristiwa yang diceritakan oleh pengarang. Pada cerpen ini, pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga terbatas karena cerpen ini berfokus pada pikiran, pengalaman, dan perasaan Asti sebagai tokoh utama. Pada cerpen pandangan Asti menjadi poin utama dalam mengungkapkan rentetan kejadian

pembangun cerita dan penyelesaian cerita. Sudut pandang Asti digunakan pengarang sebagai tinta untuk melukiskan realitas masyarakat tentang penyimpangan norma dan tindak kriminal yang terjadi di dunia nyata.

Tokoh dan penokohan secara eksplisit menggambarkan setiap tokoh di dalam cerita. Asti sebagai tokoh utama pada cerpen "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" (Annafis, 2023) ini merepresentasikan trauma dan kekecewaannya pada peristiwa-peristiwa yang terjadi pada cerita. Pernikahan Asti yang menimbulkan trauma sehingga Asti memilih perceraian sebagai jalan keluar. Tokoh Asti pada cerpen ini diceritakan sebagai seorang wanita yang memiliki kepekaan tinggi, hal ini sedikitnya terbangun dari pengalaman dan persahabatannya dengan Mira. Mira adalah sahabat Asti memiliki watak yang suka membantu. Tokoh lainnya, Andreas Hutasuhut yang merupakan mantan suami Asti diceritakan sebagai pembunuh dan pemerkosa anak di bawah umur, begitu pula dengan Haji Badrun. Lalu Sinta, seorang anak berumur 13 tahun yang polos dan lugu serta Ila, teman Asti yang baik tapi sedikit pemarah.

Penokohan pada cerpen ini menggunakan teknik campuran, yaitu meliputi teknik analitik (*telling*) dan teknik dramatik (*showing*). Menurut Aisyah (2009: 71) teknik analitik merupakan penokohan yang ditampilkan dan dijelaskan secara langsung oleh narator sedangkan teknik dramatik merupakan teknik penokohan yang digambarkan melalui penggambaran fisik, ucapan tokoh, dsb. Tokoh Asti, Mira, dan Haji Badrun penokohannya ditunjukkan dengan teknik analitik, tokoh Ila dan Sinta penokohannya ditunjukkan dengan teknik dramatik, dan tokoh Andreas penokohannya menggunakan teknik campuran. Hal tersebut memiliki relevansi bagaimana pengarang membuat tokoh sebagai pembangun dari cerpen sehingga tokoh dan penokohan pada cerpen ini dikemas dengan kompleks karena memiliki peran sebagai representasi masalah sosial di dunia nyata

Representasi kekecewaan Asti digambarkan pengarang pada gaya bahasa dan amanat. Gaya bahasa berguna untuk menghidupkan suasana di dalam sebuah cerita. Tujuannya supaya pembaca dapat merasakan emosional yang terdapat dalam sebuah cerita. Cerpen "Perempuan yang Menikahi Dirinya Sendiri" (Annafis, 2023) menggunakan gaya bahasa yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik di dalam narasi maupun dalam dialognya. Hal tersebut dilakukan agar pembaca dapat merasa "dekat" dengan cerpen yang ditulis dan menimbulkan kesadaran akan adanya penyimpangan norma dan tindak kejahatan yang terjadi di realitas sosial.

Amanat yang terkandung pada cerpen merepresentasikan kekecewaan Asti yang tergambar pada keinginan Asti untuk menikahi tubuhnya sendiri sebagai bentuk nyata kekecewaan dan trauma yang dialami Asti. Amanat pada cerpen yang ingin disampaikan pengarang yaitu berupa kewaspadaan terhadap isi-isu yang terjadi di masyarakat khususnya pada penyimpangan norma yang seharusnya tidak dinormalisasi seperti perceraian, *grooming* (yang menjadi sebab terjadinya pelecehan seksual terhadap anak) dan kewaspadaan pada keselamatan diri baik itu pada perempuan atau laki-laki. Amanat dibuat penulis agar pembaca dapat memahami realitas sosial yang benar-benar terjadi di masyarakat dan dilukiskan pengarang pada karya sastra atau dalam hal ini cerpen "Perempuan yang Menikahi Dirinya Sendiri" (Annafis, 2023).

Setelah unsur intrinsik kemudian terdapat unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik terdiri dari latar belakang masyarakat, dan latar belakang penulis. Latar belakang masyarakat pada cerpen ini melatarbelakangi masyarakat yang peduli terhadap satu sama lain, tapi terkadang sedikit tidak peka terhadap lingkungan sosialnya serta pemikirannya yang masih kolot tentang pernikahan. Seperti yang sudah disampaikan dalam amanat bahwa meskipun sebagai manusia yang memiliki hakikat untuk bersosial, tapi tetap saja kemungkinan buruk itu dapat saja terjadi diluar kendali dan hal tersebut dapat dicegah dengan mempertimbangkan segala sesuatunya dengan cermat dan bijaksana. Adapun latar belakang penulisnya, M. Rifdal Ais Annafis merupakan seorang mahasiswa yang menempuh program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas PGRI Yogyakarta. Penulis bergiat di bidang sastra. Penulis telah menciptakan berbagai karya seperti puisi dan cerpen dengan menggugat banyak hal. Selain cerpen ini, salah satu dari yang lainnya adalah kumpulan puisi yang berjudul "Artefak Kota-Kota di Kepala (2021)". Tulisannya tersebar di media lokal, nasional, maupun mancanegara.

Pendekatan sosiologi sastra yang menitikberatkan suatu masalah yang terjadi pada manusia dan bagaimana masalah itu dituangkan dalam sebuah karya sastra. Ada tiga aspek sosiologi sastra yang berkaitan dengan cerpen "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" karya M. Rifdal Ais Anafis sebagai berikut.

1. **Kaitan Kompleks dalam Unsur Struktur Teks Cerpen**

   Kaitan ini telah dijelaskan pada unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerpen sehingga hubungan kompleks unsur struktur yang dimulai dari tema masalah sosial, latar tempat yang menggambarkan situasi dan latar suasana yang menghidupkan cerita, alur dibuat dengan alur campuran dan teknik pembalikan agar pembaca dapat berspekulasi tentang isi cerita, plot plausible digunakan dalam cerpen untuk menautkan setiap kejadian, sudut pandang pada cerpen adalah orang ketiga terbatas yang menceritakan pandangan Asti mengenai rentetan kejadian dalam hidupnya, tokoh dan penokohan pada cerpen ini dikemas dengan kompleks sebab memiliki peran sebagai representasi masalah sosial, gaya bahasa pada cerpen adalah gaya bahasa yang dipakai sehari-hari dan amanat dari cerpen berkaitan erat dengan masalah sosial yang terjadi atau yang diangkat di dalam cerpen.

   Pada analisis unsur ekstrinsik yang telah dibahas sebelumnya ini memiliki kaitan kompleks yang berkaitan dengan unsur ekstrinsik latar belakang masyarakat dan latar belakang penulis. Latar belakang masyarakat yang diangkat oleh pengarang yakni permasalahan sosial dan dua diantara tiga masalah tersebut dapat merugikan banyak pihak. Latar belakang penulis, M. Rifdal Ais Annafis adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang aktif dalam penulisan cerita pendek yang kemudian ia terbitkan di beberapa redaksi, pengarang juga aktif sebagai jurnalis.

   Kenyataan sosial yang dituangkan pengarang pada karya sastra adalah bentuk permasalahan sosial berupa kejahatan dan pelanggaran norma. Tindak kejahatan terlihat pada berita penangkapan pelaku eksploitasi seksual

terhadap anak dan kasus pembunuhan. Hal tersebut secara eksplisit tergambar pada kutipan berikut.

> *"Tetapi siang itu terasa berbeda. Sangat ganjil. Pandangan mata Sinta yang kosong dan gugup, langkah kakinya yang sedikit melebar, juga tubuhnya yang tampak lesu membuat Asti panik. Buru-buru Asti memeluk bocah sebelas tahun itu dengan cepat. Ada sisa isak di wajahnya dan Asti terus mengelus punggungnya. Asti merasakan betis Sinta gemetar lagi lalu refleks mata Asti melirik ke bawah. Astaga! Asti begitu kaget, ternyata ada darah mengalir sedikit. Jantung Asti berdegup lebih kencang. Pelukannya melemas dan ia ikut gemetar."* Annafis (2023:1)

Dalam kutipan pertama tersebut menunjukkan adanya penyimpangan sosial yang kemudian menyebabkan permasalahan sosial. Penyimpangan ini adalah adanya aktivitas seksual dengan anak dibawah umur yang menyebabkan masalah sosial di masyarakat yakni adanya aktivitas perburuan anak untuk aktivitas seksual. Pada cerpen ini tokoh Sinta secara eksplisit dijelaskan pengarang sebagai korban. Selain melanggar norma, penyimpangan ini termasuk ke dalam tindak kejahatan.

Pengarang secara eksplisit menggambarkan pada pembaca melalui berita yang ditayangkan di televisi adanya tindak kejahatan yang dilakukan disekitar Asti sebab latar tempat penangkapan adalah rumah Asti sebelum ia bercerai. Aspek penyimpangan sosial yang kemudian menjadi permasalahan sosial di masyarakat ini didasarkan pada maraknya perdagangan anak untuk aktivitas seksual yang terjadi didunia nyata sehingga diperlukan adanya mawas diri pada sekitar.

Permasalahan sosial yang melanggar norma pada cerpen ini adalah perceraian yang dilakukan Asti. Hal ini secara langsung dijelaskan oleh pengarang pada kutipan berikut.

> *"Terakhir kali mereka berjumpa dua tahun lalu, tidak sengaja bertemu di pengadilan agama."* dan *"... lebih kebetulannya lagi kasus gugatan cerai Asti yang akan menjadi kasus pertama Mira untuk segera ditangani."* Annafis (2023: 1)

Secara langsung penulis menunjukkan permasalahan sosial yang melanggar norma dalam cerpen lewat perceraian Asti ini tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat karena perceraian memiliki dampak negatif pada pasangan dan anak, selain itu akan dipandang sebelah mata oleh mayoritas masyarakat. Namun, pada cerpen ini dampak perceraian yang dirasakan Asti adalah trauma (dampak psikologis) karena pernikahan.

2. **Representasi Cerpen terhadap Cermin Masyarakat**

Penciptaan karya sastra dapat dipengaruhi oleh keadaan suatu masyarakat yang kemudian dituangkan pengarang dalam sebuah karya sebagai representasi kearah positif atau negatif yang bergantung pada isu yang diangkat. Pada cerpen "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" ini mengambil isu-isu sosial yang mencakup permasalahan sosial akibat adanya penyimpangan sosial pada individu dan kelompok, permasalahan sosial ini dapat ditemukan di kehidupan masyarakat di dunia nyata, dikutip dari situs berita online *PikiranRakyat* tentang eksploitasi anak, *TribunSolo* tentang pembunuhan akibat kecemburuan sosial, dan

> *"Data KPAI menyebutkan, pada 2022, ada 85 kasus anak dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual. Angka itu menurun dari jumlah kasus 2021 yaitu 147, 2020 ada 112 kasus, 2019 ada 204 kasus, 2018 ada 281 kasus, serta pada 2017 yang mencapai 305 kasus.*
>
> *"Selama tahun 2022 ada 85 kasus, tapi jauh di luar sana banyak yang tidak terlaporkan. Itu seperti fenomena gunung es," kata Ketua KPAI, Ai Maryati Solihah, dalam webinar bertajuk "Keluarga Indonesia Anti Trafficking" yang digelar PKK Jawa Barat, Selasa, 28 Februari 2023.*
>
> *Data itu bersanding dengan masih banyaknya pengaduan tidak terpenuhinya hak anak dalam hal pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya. Jumlah kasusnya cenderung sama setiap tahunnya, kecuali tahun 2020 yang paling tinggi."* Manihuruk (2023:1)
>
> *"... Dari rekonstruksi ini, terungkap motif pelaku melakukan pembunuhan kepada temannya. Kata AKP Elvis, pelaku nekat melakukan hal tersebut karena kecemburuan sosial kepada korban. Tersangka dan korban sama-sama bekerja di tempat penggilingan padi milik paman pelaku. "Pelaku merasa sakit hati dengan mamaknya, yang memberikan kasih sayang lebih terhadap korban," jelas dia."* Trisetiawan (2021:2)
>
> *"Pengadilan agama (PA) Jakarta Barat mencatat angka perceraian yang diselesaikan di lembaga tersebut meningkat setiap tahun, khususnya tahun 2021 hingga 2023."* Syukur (2023:1)

Maraknya kasus eksploitasi anak untuk kegiatan seksual, pembunuhan bermotif kecemburuan sosial, dan tingkat perceraian yang meningkat tajam di dunia nyata ini diangkat oleh pengarang melalui cerpen. Sehingga cermin sastra pada cerpen ini diasumsikan sebagai cermin datar yang menuangkan kejadian nyata ke dalam karya sastra, hal tersebut dapat dilihat dari tiga contoh berita yang mengabarkan situasi nyata di sekitar masyarakat.

PENUTUP

Cerpen yang berjudul "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" karya M. Rifdal Ais Anafis secara analisis strukturalnya dapat dianalisis dengan menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Cerpen tersebut mengangkat tema dengan merepresentasikan seorang Perempuan yang trauma terhadap laki-laki dan pernikahan. Permasalahan sosial tersebut diperlihatkan dari sudut pandang pemeran utama yaitu Asti, seorang janda yang bekerja di toko baju yang bercerai dengan suaminya karena suatu konflik rumah tangga. Representasi kekecewaan digambarkan pada latar suasana kebingungan dan kegelisahan yang berujung kesedihan dan kecewa, dan latar tempat yang memiliki kondisi interaksi aktif terhadap masyarakat. Pergantian latar tersebut ditulis dengan mengikuti alur cerita. Alur yang digunakan pada cerpen tersebut menggunakan alur campuran dan teknik pembalikan *(flashing back).* Representasi kekecewaan juga tampak pada sudut pandang pemeran utama yang ditokohi Asti. Pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga terbatas karena cerpen ini berfokus pada pikiran, pengalaman, dan perasaan Asti. Selain tokoh Asti, tokoh-tokoh yang berperan lainnya diantaranya Asti, Mira, Andreas Hutasuhut, Haji Badrun, Sinta, dan Ila. Pengarang juga menggambarkan representasi kekecewaan Asti melalui gaya bahasa dan amanat. Pada cerpen tersebut menggunakan gaya bahasa yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik di dalam narasi maupun dalam dialognya. Melalui representasi kekecewaan Asti, pengarang memberikan amanat berupa berupa kewaspadaan terhadap isi-isu yang terjadi di masyarakat khususnya pada penyimpangan norma yang seharusnya tidak dinormalisasi seperti perceraian, *grooming* (yang menjadi sebab terjadinya pelecehan seksual terhadap anak), dan kewaspadaan pada keselamatan diri baik itu pada perempuan atau laki-laki.

Cerpen "Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri" menurut unsur ekstrinsik dapat dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Latar belakang masyarakat yang diangkat oleh pengarang yakni permasalahan sosial dan dua diantara tiga masalah tersebut dapat merugikan banyak pihak. Latar belakang penulis, M. Rifdal Ais Annafis adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang aktif dalam penulisan cerita pendek yang kemudian ia terbitkan di beberapa redaksi, pengarang juga aktif sebagai jurnalis. Kenyataan sosial yang dituangkan pengarang pada karya sastra adalah bentuk permasalahan sosial berupa kejahatan dan pelanggaran norma. Tindak kejahatan terlihat pada berita penangkapan pelaku eksploitasi seksual terhadap anak dan kasus pembunuhan. Permasalahan sosial yang diangkat ditunjukkan oleh penulis melalui narasi cerpen dan secara eksplisit. Dengan penjelasan permasalahan sosial pada cerpen tersebut, maka nilai sosial yang didapatkan oleh pembaca yaitu (a) nilai sosial yang terjadi pada manusia dengan

sesama manusia, (b) nilai sosial yang terjadi pada masyarakat dan hukum negara, dan (c) nilai moral pada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, N. L. (2009). *Seputar Sastra Populer.* Bandung: Rumput Merah.

Annafis, N. R. A. (2023). Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri. https://www.kompas.id/baca/sastra/2023/09/09/perempuan-yang-menikahi-tubuhnya-sendiri, diakses pada 20 Oktober 2023 pukul 09.10

Ananda, A. R. (2020). Analisis Tokoh Utama dalam Cerpen "Banjirkap" Karya Habolhasan Asyari (Kajian Sosiologi Sastra). *Educational Languages and Literature Studies, 3 (2)*, 5-12.

S, M. Irvan. M. (2022). Analisis Struktural dan Nilai Sosial dalam Cerpen 'Dzikir-Dzikir Daun" Karya Badrul Munir. *Jurnal Riset Rumpun Bahasa, 1 (1)*, 13-21.

Harinanda, Salsabila Astri. Ahmad Junaidi. (2021). "Representasi Feminisme Pada Film Disney Live-Action Mulan" dalam jurnal Koneksi Volume 5, No. 2 (hlm. 269-279). Jakarta: Universitas Tarumanegara

Manihuruk, Vebertina. 2023. "Anak jadi Korban Eksploitasi dan Diperdagangkan, ada Disuruh Orangtua", https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-016344839/anak-jadi-korban-eksploitasi-dan-diperdagangkan-ada-faktor-disuruh-orangtua, diakses pada 5 November 2023 pukul 20.24

Syukur, Redemptus Elyonai Risky. 2023. "Pengadilan Agama Jakbar Catat Angka Perceraian Naik Setiap Tahun", https://www.antaranews.com/berita/3622533/pengadilan-agama-jakbar-catat-angka-perceraian-naik-setiap-tahun , diakses pada 5 November 2023 pada pukul 21.19

Escarpit, Robert. (2005). Sosiologi Sastra. (Ida Sundari Husen, Terjemahan). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Teeuw, A. (2015). Sastra dan Ilmu Sastra (Pengantar Teori Sastra). Bandung: Pustaka Jaya.

Faruk. (2012). Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.